

## **MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

**Syamsul Bardi**

Pendidikan Guru Sekolah dasar Pendidikan FKIP Unsyiah

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran mata pelajaran Geografi. Rumusan hipotesis tindakannya adalah : “Bagaimanakah pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw”, dapat dilihat dari aspek : (1) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik, (2) Aktivitas mengajar pendidik, (3) Peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas XI-IPS1 SMA Negeri 3 Banda Aceh dengan tindakan dilakukan sebanyak 3 tahapan atau siklus. Model penelitian yang dipilih adalah PTK kolaboratif dengan melibatkan 1 observasi sejawat pendidik kelas XI-IPS 1 Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi aktivitas pendidik, serta lembar tes hasil belajar. kesimpulan yang diperoleh adalah : (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Geografi terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. (2) Sedangkan, jika dilihat dari aspek aktivitas pendidik, hampir seluruh aspek sudah dapat diterapkan, hanya sebagian yang belum optimal, yaitu perhatian yang belum merata pada seluruh peserta didik. (3) Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw jika dilihat dari aspek perolehan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan keberhasilan. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut : (1) Penerapan ketrampilan mengelola kelas sangat diharapkan selalu dilakukan pendidik secara tepat, khususnya untuk menumbuhkan minat belajar anak. (2) Dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, hendaknya pendidik benar-benar memperhatikan prinsip-prinsip penerapan yang benar, agar hasilnya dapat maksimal.

Kata Kunci : pembelajaran, model, jigsaw

### **PENDAHULUAN**

Iklm pembelajaran di kelas perlu dikembangkan agar dapat menumbuhkan kesenangan dan menghindari kebosanan anak dalam belajar. Tugas utama untuk menciptakan iklim belajar di kelas terletak di pundak para pendidik, oleh sebab itu kemampuan dan kemauan pendidik untuk melakukan hal tersebut sangat diharapkan. Seiring dengan kemauan dan kemampuan pendidik dalam menciptakan iklim dan kondisi belajar di kelas tersebut, diharapkan prestasi belajar pesertadidik juga akan meningkat pula.

Belajar pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh seperangkat pengetahuan, sikap maupun ketrampilan, dengan usaha sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Untuk memperoleh prestasi belajar yang menunjukkan kemampuan yang berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan tersebut diperlukan adanya usaha belajar. Usaha belajar tersebut menentukan iklim atau kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Penentuan model pembelajaran merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Kemampuan dan ketrampilan dalam menentukan model pembelajaran seharusnya dimiliki oleh pendidik, karena pendidiklah yang bertugas memilih model pembelajaran yang tepat. Pendidik harus mengetahui kondisi dan kekhususan kelasnya, baik yang menyangkut peserta didik maupun lingkungan fisik kelas.

Dengan menentukan model pembelajaran secara benar, kebosanan atau kejenuhan peserta didik dapat dihindari, serta perhatian peserta didik dapat dipertahankan. Tetap tingginya perhatian pesertadidik berarti menunjukkan tingginya motivasi belajar pesertadidik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menentukan model pembelajaran secara benar, motivasi belajar pesertadidik dapat dipertahankan. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi substansi dalam suatu system mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru, ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indicator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran sekaligus bernilai sebagai pembelajaran kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) pesertadidik.

Penggunaan model yang tepat akan menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan model mengajar yang tepat sesuai dengan pokok bahasan materi yang diajarkan. Terdapat metode yang telah lama digunakan oleh guru antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode tersebut bias dikatakan metode konvensional.

Dari uraian diatas, agar hasil belajar belajar dan aktivitas pesertadidik pada pembelajaran Geografi meningkat, maka dapat dilakukan melalui berbagai

berbagai cara. Salah satu cara yang tepat dilakukan untuk memecahkan masalah diatas adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Geografi Rusman (2011;209) mengatakan bahwa, “model pembelajaran kooperatif diterapkan untuk untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan ketrampilan social”. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu pesertadidik dalam memahami konsep-konsep yang sulit, para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian pesrtadidik pada pembelajaran akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Lei(dalam Rusman, 2011;218) menyatakan bahwa, ”Jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang fleksiel”. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat memberikan hasil yang positif kepada pesertadidik dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran koooperatif tipe Jigsaw dengan tepat akan sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar, dan pada akhirnya akan berpengaruh pula pada prestasi siswa. Dengan demikian ditegaskan bahwa penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, karena pada saat ini diperlukan informasi yang cukup sebagai dasar upaya meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Model kolaboratif ini digunakan karena penelitian memerlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu peneliti sebagai pendidik yang melaksanakan pembelajaran, juga melibatkan 1 orang observer, yaitu sejawat pesertadidik kelas

XI. Observer bertugas melakukan observasi aktivitas belajar peserta didik, dan kegiatan mengajar pendidik.

Sedangkan model rancangan yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis & Taggart (1988) dengan 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu :

1. Penyusunan rencana tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Perefleksian

## **B. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data hasil penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### **a. Penelitian dengan observasi.**

Penelitian observasi disini untuk menilai proses belajar peserta didik kegiatan mengajar pendidik yang sebenarnya pada waktu diberi tindakan. Untuk keperluan ini observasi memegang peranan penting sebagai alat observasi. Dengan diobservasi diharapkan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung dapat teramati dengan baik.

#### **b. Penilaian dengan test**

Penilaian menggunakan lembar test hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan test (post test) kemajuan belajar peserta didik untuk masing-masing siklus akan dapat diamati.

### **2. Instrumen Penelitian**

Untuk kepentingan pengamatan, peneliti membuat instrument sebagai berikut :

1. Lembar observasi tingkah laku peserta didik pada waktu proses pembelajaran.
2. Lembar observasi tingkah laku pendidik pada waktu mengajar.

3. Lembar penilaian hasil belajar peserta didik pada akhir proses pembelajaran .

### **C. Analisis Data dan Kriteria Refleksi**

Analisis data dilakukan setiap kali setelah pemberian satu siklus tindakan.

Adapun teknik analisis data tersebut meliputi :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Verifikasi data

Proses analisis data diharapkan dapat menjelaskan dan sampai pada penyimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data, digunakan teknik “trianggulasi” yaitu teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data (Metodologi penelitian kualitatif, Lexy J. Moelong, 1994:178). Dalam penelitian ini “trianggulasi” dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil penelitian.

Sedangkan kriteria dari refleksi data-data dan proses penelitian akan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan pembelajaran, yaitu :

- Nilai 3.85 – 4.00 = A (Sangat baik )
- Nilai 3.51 – 3.84 = A- (Sangat baik)
- Nilai 3.18 – 3.50 = B+ (Baik)
- Nilai 2.85 – 3.17 = B (Baik)
- Nilai 2.51 – 2.84 = B- (Baik)
- Nilai 2.18 – 2.50 = C+ (Cukup)

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67.

SMA negeri 3, menetapkan nilai ketuntasan mengajar dengan rerata 3,00 Sedangkan data hasil belajar pesertadidik setelah dilakukan koreksi scoring akan dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar (mastery learning), yaitu 85% dari jumlah pesertadidik yang telah mencapai 65% taraf penguasaan materi yang diberikan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Siklus I**

- a. Persiapan Tertulis

Sebelum melakukan penelitian membuat rencana umum sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pembelajaran (RP) sesuai pokok bahasan yang akan diajarkan. Satuan pelajaran dan rencana pembelajaran yang telah dibuat selanjutnya didiskusikan dengan observer/kolaborator yang mengajar kelas XI-MIA 4 yang juga akan terlibat dalam penelitian.
2. Membuat instrumen-instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas pesertadidik dan lembar observasi aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran dan lembar soal untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh pesertadidik (post test) pada setiap akhir siklus.

b. Persiapan Aplikasi dalam Rencana Siklus

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam tindakan ini peneliti melakukan tindakan sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga ada 3 (tiga) siklus tindakan. Setiap, satu siklus selesai diamati kemudian akan diadakan refleksi. Siklus selanjutnya diberikan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya yang merupakan perlakuan modifikasi menuju kearah perbaikan. Pada waktu penelitian didampingi oleh observatory, untuk mengobservasi aktivitas pesertadidik pada waktu diberi tindakan dan aktivitas pendidik selama melakukan kegiatan pembelajaran.

## B. Deskripsi Tindakan II

a. Persiapan (planning)

Guru mempersiapkan kelas dengan pengaturan kelas sesuai dengan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pendidik membuka pelajaran, memberikan persepsi serta menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan mengikuti pembelajaran. Kemudian, pendidik menjelaskan tahapan proses belajar yang akan dilalui peserta didik. Selanjutnya pendidik melaksanakan kegiatan, pembelajaran tahap demi tahap sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Pada saat-saat tertentu ketika kondisi kelas kurang kondusif pendidik menegur secara lisan, dengan cara memotivasi peserta didik agar lebih focus pada proses pembelajaran dan sebagainya.

b. Pengamatan (observing)

1. Hasil obsrvasi aktivitas peserta didik

Tabel 4.1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Skor
1	Cut Silvia	2.20
2	Dhifani Ajmal	2.80
3	Mohammd Ilham Mubarak	2.65
4	Muhibbul Zibbri	3.00

5	Putri Thursina	3.00
	Total	13.65
	Rata-rata	2.73

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi, observer I diperoleh Skor 13.65 dengan demikian rata-ratanya adalah = 2.73, berarti kategorinya adalah cukup(C).

## 2. Hasil observasi aktivitas guru

Selama proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran, guru observer I melakukan pengamatan, dan hasilnya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

No	Indikator/Aspek	Skor
1	Pemusatan perhatian peserta didik secara berkala	0.85
2	Memberikan tanggapan positif terhadap setiap pendapat, pertanyaan maupun ide peserta didik	0.85
3	Memberikan penguatan dalam berbagai bentuk dan cara	0.30
4	Menerapkan prinsip punishment and reward (hukuman dan hadiah)	0.30
5	Memberikan perhatian merata kepada seluruh siswa	0.20
	Total	2.5

Berdasarkan tabel di atas diketahui total Skor aktivitas pendidik pada Siklus I adalah : 2.5, berarti kategorinya adalah : baik.(B-).

## 3. Hasil tes hasil belajar

Selanjutnya mengenai data tes hasil belajar, disajikan dalam ringkasan, pada tabel berikut ini ;

Tabel 4.3. Nilai tes hasil belajar siklus I

N (Jumlah Siswa)	Total Nilai	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan
32	87.36	2.73	80.95%

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa hasil belajar pada siklus I hanya diperoleh taraf ketuntasan belajar 80.95%, berarti : tidak tuntas.

c. Refleksi

Proses dan hasil belajar pembelajaran pada siklus I, dapat dianalisis bahwa selama 2 jam pelajaran aktivitas peserta didik yang muncul bervariasi. Kekurangan pada siklus I adalah kebanyakan peserta didik masih belum banyak melakukan aktivitas pembelajaran yang baik/optimal, diketahui belum seluruh indikator menunjukkan skor maksimal, yang berarti aktivitas belajar peserta didik belum maksimal. Bahkan untuk indikator ‘melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan Proses Pembelajaran’, diperoleh skor 5 yang berarti buruk atau banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan Proses Pembelajaran.

Untuk aktivitas pendidik sudah menunjukkan hal yang baik dengan skor maksimal untuk beberapa indikator, namun masih ada indikator yang masih belum nampak maksimal, terbukti skor yang dicapai juga tidak maksimal.

Sedangkan belum dicapainya ketuntasan belajar sangat mungkin juga disebabkan karena aktivitas belajar peserta didik yang memang belum optimal, karena itu memerlukan berbagai perbaikan dan perubahan.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, supaya aktivitas peserta didik dapat meningkat dan aktivitas pendidik juga berubah dalam siklus berikutnya, maka peneliti berusaha melakukan perbaikan atau perubahan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengingatkan bahwa kegiatan lain yang selain belajar yang tidak semestinya dilakukan peserta didik tidak boleh dilakukan.
2. Mengingatkan bahwa pendidik akan memberikan sanksi (punishment) atau hukuman bagi yang masih melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan Proses Pembelajaran.
3. Menjelaskan bahwa pendidik akan memberikan hadiah (reward) bagi peserta didik yang berprestasi.



### C. Pembelajaran Siklus II

Setelah berakhirnya siklus I, sesuai dengan hasil refleksi, untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I maka pada siklus II, akan dilakukan perubahan kegiatan sebagai berikut.

#### a. Persiapan (planning)

Guru mempersiapkan kelas dengan pengaturan kelas disesuaikan dengan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. setelah pengaturan tempat duduk dan kelas siap, observer menempatkan diri di tempat yang memungkinkan memantau seluruh aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan (acting)

Pendidik membuka pelajaran, memberikan apersepsi serta menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapannya mengikuti pembelajaran. Kemudian pendidik menjelaskan tahapan proses belajar yang akan dilalui peserta didik. Selanjutnya pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran tahap demi tahap sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Pada saat-saat tertentu ketika kondisi kelas menjadi kurang kondusif, pendidik menegur peserta didik yang tidak focus pada proses pembelajaran

#### c. Pengamatan (observing)

##### 1. Hasil observasi aktivitas peserta didik

Pendidik observer I melakukan pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama Proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap indikator aktivitas belajar peserta didik terhadap 5 orang peserta didik yang dipilih secara acak sebagaimana siklus I. selanjutnya data yang diperoleh sebagai gambaran aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar selama 2 jam pelajaran, yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Hasil observasi aktivitas belajar siswa Pembelajaran siklus II

No	Nama Siswa	Skor
1	Melsy oktarina	2.68
2	Mhd.Fadhlan Fadhil	3.00
3	Monica Dewi Sidauruk	3.33
4	Nadhira Dara Lajuna	3.02
5	Nisrina Sari	3.00
	Total	15.03
	Rata-rata	3.00

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi, observer I diperoleh skor 15.03 dengan demikian rata-ratanya adalah = 3.00 berarti kategorinya adalah Baik (B).

## 2. Hasil observasi aktivitas pendidik

Selama proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran, pendidik observer II melakukan pengamatan, dan hasilnya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5. Hasil observasi aktivitas pendidik pada pembelajaran siklus II

No	Indikator/Aspek	Skor
1	Pemusatan perhatian siswa secara berkala	0.85
2	Memberikan tanggapan positif terhadap setiap pendapat, pertanyaan maupun ide siswa	0.85
3	Memberikan penguatan dalam berbagai bentuk dan cara	0.85
4	Menerapkan prinsip punishment and reward (hukuman dan hadiah)	0.50
5	Memberikan perhatian merata kepada seluruh siswa	0.20
	Total	3.25

Berdasarkan tabel di atas diketahui total skor aktifitas pada siklus II adalah : 3.25, berarti kategorinya adalah ;Baik (B+).

## 3. Hasil tes hasil belajar

Selanjutnya mengenai data tes hasil belajar, disajikan dalam ringkasan, pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Nilai tes hasil belajar siklus II

N (Jumlah Siswa)	Total Nilai	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan
32	86.08	2.69	85.71%

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa hasil belajar pada siklus II diperoleh taraf ketuntasan belajar 85.71%, berarti : sudah tuntas.

## d. Refleksi

Proses dan hasil belajar pembelajaran pada siklus II, dapat dianalisis bahwa selama 4 jam pelajaran aktivitas peserta didik yang muncul masih bervariasi demikian pula dengan aktivitas pwnidik juga belum nampak optimal sesuai indikator yang diharapkan.

Kekurangan pada siklus II adalah kebanyakan peserta didik masih belum banyak melakukan aktivitas pembelajaran yang baik/optimal, diketahui belum seluruh indicator menunjukkan skor maksimal (3.00), bahkan untuk indicator “Melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan Kegiatan Pembelajaran”, 3 responden memperoleh skor 5 yang berarti buruk atau banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan Kegiatan Pembelajaran Ini mungkin disebabkan pada waktu penentuan tim ahli nya belum menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Untuk aktivitas pendidik sudah menunjukkan hal yang baik dengan skor maksimal untuk beberapa indicator, namun masih ada indiator yang masih belum nampak maksimal, yaitu pada indicator pemberian hukuman dan hadiah serta indicator perhatian yang merata.

Sedangkan hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan ketuntasan belajar meskipun hanya 0.75 di atas batas atau standar ketuntasan yaitu 85,00%.

Peningkatan perolehan hasil belajar ini sangat mungkin juga disebabkan karena aktivitas belajar peserta didik yang mulai meningkat, juga karena perbaikan aktivitas pendidik.

Untuk mengatasi masalah pada pembelajaran siklus II sebagaimana tersebut di atas supaya aktivitas peserta didik dapat meningkat dan aktivitas pendidik juga berubah dalam siklus berikutnya, maka peneliti berusaha melakukan perbaikan atau perubahan kegiatan sebagai berikut :

1. Pendidik akan melakukan pengaturan kelas terutama pada penentuan tim ahli, tempat duduk siswa tertentu yang sering melakukan aktivitas kontra produktif dengan kegiatan pembelajaran.
2. Karena masih ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain selain belajar maka pendidik akan mengingatkan lagi bahwa kegiatan lain selain belajar yang tidak semestinya dilakukan peserta didik tidak boleh dilakukan.
3. Mengingatkan bahwa pendidik akan memberikan sanksi (punishment) atau hukuman bagi yang masih melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan Kegiatan Pembelajaran.

#### D. Pembelajaran Siklus III

Setelah berakhirnya siklus II, sesuai dengan hasil refleksi, untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus II maka pada siklus III, akan dilakukan perubahan kegiatan sebagai berikut :

a. Persiapan (planning)

Pendidik mempersiapkan kelas dengan pengaturan kelas disesuaikan dengan Model pembelajara kooperatif tipe Jigsaw sebagaimana yang dilakukan pada siklus II. Setelah pengaturan tempat duduk dan kelas siap, observer menempatkan diri di tempat yang memungkinkan memantau seluruh aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran sebagaimana dilakukan pada siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan (acting)

Pendidik membuka pelajaran, selanjutnya melaksanakan Proses pembelajaran seperti halnya pada siklus sebelumnya. Pada siklus III ini terutama pendidik memberikan perhatian yang lebih merata kepada seluruh peserta didik, dimaksudkan agar kegiatan belajar seluruh peserta didik sesuai dengan tujuan. Selain itu pendidik benar-benar memberikan sanksi bagi yang mengganggu aktivitas belajar peserta didik yang lain.

c. Pengamatan (observing)

1. Hasil observasi aktivitas peserta didik

pendidik observer I melakukan pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama PProses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap indikator aktivitas belajar peserta didik terhadap 5 orang peserta didik yang dipilih secara acak sebagaimana siklus II. Selanjutnya data yang diperoleh sebagai gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran selama 4 jam pelajaran, yang disajikan dalam tabel berikut ini ;

Tabel 4.7. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik Pembelajaran siklus III

No	Nama Siswa	Skor
1	Raja Al-Fath	3.68
2	Fachrul Razi	3.33
3	Ridha Aulia	3.36
4	Siti Rahmah	3.33
5	Zahra Hayati	3.00

	Total	16.7
	Rata-rata	3.34

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi, observer I pada siklus III diperoleh Skor 16.7 dengan demikian rata-ratanya adalah = 3.34, berarti kategorinya adalah Baik.

## 2. Hasil observasi aktivitas pendidik

Selama proses pembelajaran berlangsung selama 4 jam pelajaran, pendidik observer II melakukan pengamatan, dan hasilnya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8. Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus III

No	Indikator/Aspek	Skor
1	Pemusatan perhatian siswa secara berkala	0.90
2	Memberikan tanggapan positif terhadap setiap pendapat, pertanyaan maupun ide siswa	0.90
3	Memberikan penguatan dalam berbagai bentuk dan cara	0.85
4	Menerapkan prinsip punishment and reward (hukuman dan hadiah)	0.85
5	Memberikan perhatian merata kepada seluruh siswa	0.30
	Total	3.8

Berdasarkan tabel di atas diketahui total skor aktivitas pendidik pada siklus III adalah : 3.8, berarti kategorinya adalah ; Baik sekali (A-).

## 3. Hasil tes hasil belajar

Selanjutnya mengenai data tes hasil belajar, disajikan dalam ringkasan, pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Nilai tes hasil belajar siklus II

N (Jumlah Siswa)	Total Nilai	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan
38	2983	72.50	92.86%

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa hasil belajar pada siklus III diperoleh taraf ketuntasan belajar 92,86%, berarti : Sudah tuntas.

## d. Refleksi

Proses dan hasil belajar pembelajaran pada siklus III, dapat dianalisis bahwa aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan, meskipun belum

optimal. Demikian juga dengan aktivitas pendidik juga belum optimal sesuai indicator yang diharapkan.

Kekurangan pada siklus III adalah relative sama dengan siklus sebelumnya, meskipun intensitasnya berkurang. Yaitu masih ada yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan Proses pembelajaran.

Sedangkan untuk aktivitas pendidik tinggal satu indicator yang belum optimal, yaitu perhatian yang belum merata pada seluruh peserta didik. Hal yang diduga menyebabkan masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan Kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup tinggi.

Namun demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik, pendidik dan perolehan hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Artinya penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara tepat terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan perolehan hasil belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw secara tepat terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan perolehan hasil belajar peserta didik pada materi persebaran flora dan fauna; (2) Dilihat dari aspek aktivitas pendidik, terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hampir seluruh aspek pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sudah dapat diterapkan, hanya sebagian yang belum optimal, yaitu penunjukan tim ahli dan perhatian yang belum merata pada seluruh peserta didik. (3) Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw jika dilihat dari aspek perolehan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan keberhasilan. Hal tersebut dilihat dari ketuntasan belajar yang terus meningkat seiring dengan perbaikan aktivitas belajar peserta didik dan perbaikan aktivitas

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1993, *Kurikulum Pendidikan Dasar, Landasan Program Pengembangan*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1994, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP GEOGRAFI*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1996, *Pengelolaan Kelas*, Ditjen. Diknas, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1996, *Peran dan Fungsi Pusat Kegiatan Guru (PKG)*, Jakarta  
Direktorat Pendas.
- Poerwadarminto WJS, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka,  
Jakarta.
- Purwanti, Ngilim, 1985, *Prinsip-Prinsip Proses Belajar Mengajar*, Jakarta,  
Tintamas.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*.  
*Jakarta* ; Rajawali Pers
- Sadely, Hasan, 1997, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung, Angkasa.
- Tri Supeni, dkk. 1996. *Buku Pelajaran Geografi SMA dan MA ESIS Kelas XI*.  
Erlangga : Jakarta.